

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Peneliti memilih lokasi ini karena di daerah tersebut tradisi pemasangan *tuwuhan* sudah mulai ditinggalkan. Hanya beberapa warga saja yang masih melaksanakannya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang masih melakukan dan yang sudah tidak melakukan tradisi pemasangan *tuwuhan*, guna mengetahui pengaruh modernisasi dalam pemasangan tradisi *tuwuhan*.

B. Waktu penelitian

Penelitian tentang pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan terhitung setelah seminar proposal. Penelitian guna pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai Juni 2013.

C. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, hal ini dikarenakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta mempermudah dalam menganalisisnya. Bogdan dan Taylor (dalam Lexy Moleong, 2006: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy Moleong, 2006: 6). Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* serta tanggapan warga Ngombol terhadap pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* tersebut. Wawancara dilakukan terhadap warga secara terstruktur dan bersifat terbatas, yakni sebatas pada topik yang dibahas, dalam hal ini adalah faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* serta tanggapan informan mengenai pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* tersebut.

D. Sumber data

Data bersumber dari dua hal, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari responden langsung, yakni warga Ngombol yang menjadi subjek penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber yang peneliti dapatkan dari referensi-referensi lainnya seperti data statistik penduduk yang telah menikah dan akan menikah, buku, dokumentasi, dan lain sebagainya. Sumber ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah data yang didapat dari lapangan, sehingga memperlancar pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Cara yang digunakan bisa dalam bentuk observasi, partisipasi, wawancara mendalam, wawancara terstruktur, dan sebagainya. (Maryaeni, 2005: 16)

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data, di mana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara formal maupun informal. Alasan metodologis bagi pengguna pengamatan adalah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Dalam observasi, yang peneliti lakukan adalah meneliti atau mengamati jalannya pesta pernikahan di beberapa desa di Kecamatan Ngombol. Dalam teknik ini peneliti hanya melakukan fungsi sebagai pengamat, bukan sebagai partisipan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2008: 83).

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan masyarakat Ngombol yang telah menikah beberapa tahun lalu, masyarakat Ngombol yang baru-baru ini menikah, masyarakat secara umum, tokoh masyarakat, perias pengantin, dan MC pengantin. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat sasaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan peneliti (Deddy Mulyana, 2006: 183). Dalam hal ini, digunakan alat bantu kamera untuk memotret hal-hal yang berkaitan dengan tradisi pasang *tuwuhan* di Kecamatan Ngombol. Adanya dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam pengumpulan data-data berupa foto yang sesuai dengan penelitian ini untuk kemudian dianalisis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui gejala-gejala yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri di mana menjadi instrumen yang utama. Dalam penelitian ini, peneliti juga merupakan instrumen yang langsung melaksanakan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya (Lexy Moleong, 2006: 168).

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* atau penarikan sampel dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor konstektual, sehingga sampling dalam hal ini

adalah untuk menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Tujuannya untuk mencari kekhususan yang ada dalam ramuan yang unik, sehingga dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul. (Lexy Moleong, 2006: 224)

Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2010: 318-219)

Pada penelitian tentang pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* di Kecamatan Ngombol, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang masih dan sudah tidak lagi melakukan pasang *tuwuhan*. Namun, hanya beberapa saja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

H. Validitas Data

Tingkat kebenaran atau validitas informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Metode *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi sumber*

yang berarti peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara dan observasi yang akan dibandingkan hasilnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta berkaitan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik analisis kualitatif model interaktif, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman (dalam Muhammad Idrus, 2009: 147-152), antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Usaha untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber yaitu dengan observasi, wawancara, dokumen dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, dan *video tape*. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan, beberapa bukti gambar dan foto saat melakukan proses penelitian, dan arsip dari tokoh ataupun pemerintah setempat yang mendukung penelitian. Catatan lapangan berupa hal-hal yang ditemui oleh peneliti dalam proses observasi (melihat, mendengar, dan merasakan). Catatan lapangan juga didapat dari wawancara langsung dengan informan sesuai dengan kerangka pertanyaan maupun pertanyaan tambahan yang memunculkan temuan lain dalam proses penelitian.

2. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian data

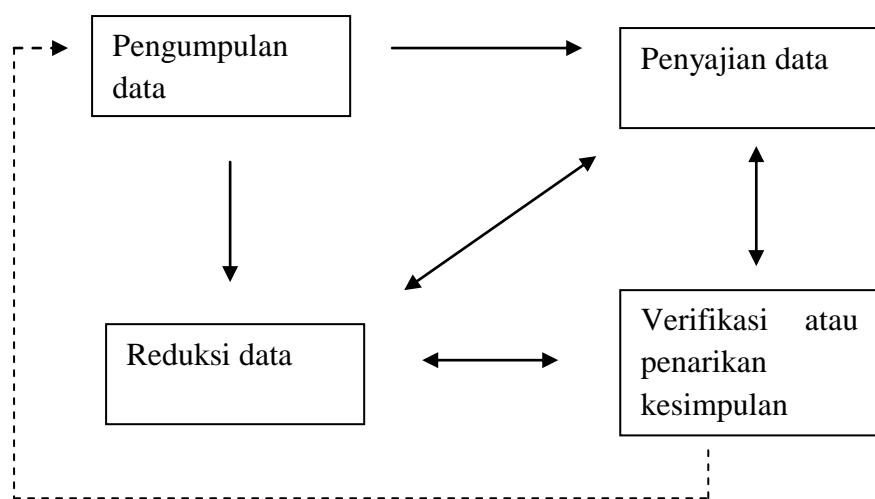
Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Penyajian data merupakan proses penyusunan data dari hasil reduksi dalam bentuk deskripsi dan bagan agar lebih mudah dalam memahami hasil penelitian atau data penting berkaitan penelitian. Berdasarkan hal itu data yang dihasilkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang hendak dicapai dan tambahan bagan ataupun gambar yang dapat memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas/ usaha untuk mencari makna dan inti dari data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Verifikasi yaitu dengan menanyakan kembali sambil melihat catatan

lapangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga melakukan (*cross check*) cek silang pada temuan lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data telah terkumpul dan disortir sehingga data yang disajikan adalah data yang memang benar-benar dibutuhkan. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam sub-sub yang detail. Inti dari hasil analisis tersebut merupakan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Skema proses penyajian data dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.